

Kajian Etimologi dan Terminologi Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Darmiah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
*Email: darmiah@ar-raniry.ac.id

Abstract

Islamic religious education as a system is an activity that includes objectives, curriculum, teachers, methods, approaches, infrastructure, environment, management and others that are interrelated and form a unified system. The student education methodology must be adapted to the needs and characteristics of students, so that teachers can easily convey it to students, and students can also easily accept and understand lessons from teachers, because teachers can adjust to students' souls. . students with such learning. Methodology comes from the Greek language and consists of two words, namely "Metodos" which means way or way and "Logos" which means science. In short, methodology is the science (discussion) of methods or methods. Although that method itself is the most convenient and fastest way to do things. There are also those who believe that the method is the path taken to achieve a goal. The definition of method in Zakia Drajat's terminology is a systematic way of working to facilitate the implementation of an action to achieve a goal. From Arifin's point of view, the method is the path one takes to achieve a goal. The definition of method in technical language is different. According to Hasan, Langgilang defines the method as a way or path that must be taken to achieve educational goals.

Keywords: *Etymology and Terminology; Learning Methodology; Islamic education*

Abstrak

Pendidikan agama Islam sebagai suatu sistem adalah kegiatan yang meliputi tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, manajemen dan lain-lain yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem. Metodologi pendidikan siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikannya kepada siswa, dan siswa juga dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran dari guru, karena guru dapat menyesuaikan dengan jiwa siswa. . siswa dengan pembelajaran tersebut. Metodologi berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata yaitu "Metodos" yang berarti jalan atau jalan dan "Logos"

yang berarti ilmu. Singkatnya, metodologi adalah ilmu (pembahasan) tentang metode atau metode. Meskipun metode itu sendiri adalah cara yang paling nyaman dan tercepat untuk melakukan sesuatu. Ada juga yang percaya bahwa metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metode dalam terminologi Zakia Drajat adalah cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dari sudut pandang Arifin, metode adalah jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metode dalam bahasa teknis berbeda-beda. Menurut Hasan, Langgiling mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Etimologi dan Terminologi; Metodologi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sebagai suatu sistem merupakan kegiatan yang meliputi tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, kepemimpinan dan kegiatan lain yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan sistem. (Rianie 2015, 105) Pendidikan agama Islam dalam kerangka pendidikan agama merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan yaitu menyempurnakan manusia. Salah satu alat yang digunakan dalam untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pendidikan agama Islam.

Metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Guru agama Islam khususnya harus menguasai desain dan perencanaan pembelajaran. Seorang pengajar kepercayaan Islam wajib bisa merencanakan, melaksanakan & mengevaluasi output & proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik. Mereka berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Akhlakul Karima serta akhlak dan perilaku melalui berbagai metode pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Selain peran guru yang sangat berpengaruh, Selain itu, metode harus sesuai dan sesuai dengan sifat dan karakter materi yang disampaikan, sehingga tidak menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu,

metode yang digunakan guru dapat dikatakan berhasil jika tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui metode tersebut.

Metode pengajaran adalah alat untuk menciptakan suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat memilih metode yang tepat dalam pendidikan siswa, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan kepada siswa dan siswa Guru dapat dengan mudah . menerima pelajaran dan memahaminya, karena guru yang mengajar dapat menyesuaikan jiwa siswa dengan pembelajaran tersebut. (M. Ilyas dan Abd. Syahid 2018, 58)

PEMBAHASAN

Metodologi Pengajaran PAI

Metodologi secara etimologis berasal dari kata *method* dan *logos* yang berarti ilmu tentang metode. Metode adalah cara atau sistem untuk melakukan sesuatu. Metodologi di sini mengacu pada informasi yang berhubungan dengan metode ilmiah dalam konteks penelitian.(M. Ilyas dan Abd. Syahid 2018, 59)

Dalam usaha ilmiah, metode berurusan dengan masalah bagaimana bekerja untuk dapat memahami objek yang menjadi tujuan ilmu yang bersangkutan. Dalam bahasa Arab disebut *Minhaj*, *Wasilah*, *Kaipiyah* dan *Thariqah*, yang semuanya merupakan sinonim. Namun yang paling populer dalam dunia pendidikan Islam adalah *Tarekat*, bentuk jamak dari *Thuruq*, yang artinya jalan atau jalan yang harus diikuti.(Azis 2019, 293)

Metodologi berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata yaitu "*Metodos*" yang berarti jalan atau jalan dan "*Logos*" yang berarti ilmu. Singkatnya, metodologi adalah ilmu (pembahasan) tentang metode atau metode. Meskipun metode itu sendiri adalah cara yang paling nyaman dan tercepat untuk melakukan sesuatu. Ada juga yang percaya bahwa metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara yang teratur dan disengaja untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat dipahami bahwa metode ini berarti cara penyampaian mata pelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metodologi berarti ilmu tentang metode, dan metode berarti cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan guru untuk mencapai tujuan.

Metodologi merupakan ilmu yang harus dipelajari dan dimiliki oleh setiap pendidik yang menerapkannya dalam proses pembelajaran siswa, sehingga guru harus memahami metodologi pembelajaran. Sehingga penerapan metode tersebut benar-benar terjadi dalam pembelajaran. (M. Ilyas dan Abd. Syahid 2018, 59)

Dilihat dari terminologinya, metode dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik dalam lingkungan maupun dalam bidang ekonomi maupun dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan lain-lain. Cara mencapai tujuan pembelajaran juga disebut dengan metode. Guru membutuhkan metode yang penggunaannya bervariasi tergantung tujuan yang ingin dicapai. (Sipaami 2013, 19)

Pengertian metode dalam terminologi Zakia Drajat adalah cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dari sudut pandang Arifin, metode adalah jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus sains populer, metode adalah cara yang teratur dan sistematis dalam melakukan sesuatu; prosedur. (Partanto dan Barry 2001, 467) Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan.

Pengertian metode dalam bahasa teknis berbeda-beda. Menurut Hasan, Langgiling mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, Oemar Hamalik mendefinisikan metode sebagai cara pengajaran suatu mata pelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum. (Sutardi 2016, 98)

Banyak ahli di bidang pendidikan telah mengusulkan metode yang sejalan dengan istilah tersebut. Moch Athiyah al-Abrasy artinya Metode adalah jalan yang kita ikuti untuk membantu siswa memahami segala bentuk pembelajaran dalam semua mata pelajaran. Ini adalah rencana yang kami buat untuk diri kami sendiri sebelum kami pergi ke kelas dan kemudian kami menerapkannya di kelas. begitu banyak penutup Rokhim Ghunaimah mendefinisikan metode sebagai cara praktis untuk mencapai tujuan dan sasaran pengajaran. (Rosyadi 2004, 209)

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah metode yang menerjemahkan rencana yang telah disusun ke dalam operasi nyata sedemikian rupa sehingga tujuan yang dirumuskan tercapai secara optimal.

Kata *metode* berasal dari kata “berdasarkan” ditambah awalan “me” yang berarti “mengajar” yang berarti cara yang harus diikuti dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran. mengajar, yaitu H. Materi kuliah atau proses penyajian materi kuliah. Dalam pengertian ini mengajar diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang menambahkan materi kepada orang lain dengan maksud agar pihak lain memperoleh, mengelola dan mengembangkan materi tersebut. (Karo-karo 1981, 3)

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menjelaskan bahwa metode pengajaran adalah jalur untuk membantu siswa memahami berbagai materi di kelas yang berbeda. Marasuddin Siregar berpendapat bahwa metode mengajar adalah proses pendidikan dengan interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Selain itu, Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa metode pengajaran adalah sarana yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama di kelas. (Ramayulis 1990, 104)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah alat atau cara yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang dimaksud. Jika metode pengajaran PAI mengacu pada pendidikan agama Islam (PAI), maka metode yang digunakan

sebagai alat untuk menyajikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan pelajaran.

Omar Mohmmad Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan bahwa metode pengajaran mengacu pada semua sesi kegiatan terbimbing yang dilakukan guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik perkembangan siswa, lingkungan dan kurikulum. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan perilaku. Bantu mereka lebih lanjut memperoleh pengetahuan, informasi, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan.

Pendapat di atas diperkuat dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl: 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar berpendapat bahwa metodologi pendidikan agama Islam adalah suatu cara atau cara penyajian materi pendidikan agama Islam sedemikian rupa sehingga siswa dapat menerima, mengolah dan menguasainya dengan mudah, baik dan nyaman. Isfandir Muchtar memaparkan metodologi pendidikan agama Islam yaitu upaya penciptaan kajian ilmiah tentang konsep dan fakta belajar mengajar dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi situasi sistem pembelajaran agama Islam guna meningkatkan proses dan hasil belajar yang optimal . . Ahmad Tafsir memaknai metode pengajaran Islam sebagai cara pengajaran Islam yang paling tepat dan cepat.(Husin, t.t., 3-4)

Tujuan dan Manfaat Metode Pengajaran PAI

Ramayulis mecamtukan bahwa metodologi pengajaran dalam pendidikan Islam bertujuan sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, informasi, pengalaman, kemampuan dan sikapnya, khususnya sikap dan berpikir ilmiah yang benar dalam bentuk cinta ilmu, cinta pencarian.
2. Mengajarkan siswa untuk mengingat, memahami, memiliki pikiran yang jernih, mengamati dengan benar, mengamati dengan cermat, tekun, sabar dan teliti dalam meneliti informasi, memiliki pendapat yang berani, orisinal, dan bebas.
3. Menciptakan suasana yang cocok untuk berlangsungnya pengajaran, kepercayaan dan rasa hormat antara guru dan siswa serta hubungan yang baik di antara mereka, serta meningkatkan antusiasme siswa dan mendorong pembelajaran dan gerak.
4. Memfasilitasi proses belajar siswa dan memungkinkan mereka mencapai tujuan sebanyak mungkin dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.

Selain itu, Basyiruddin Usman menyatakan bahwa metodologi pengajaran Islam sangat bermanfaat bagi guru atau pendidik muslim karena:

1. Terdiri dari berbagai hal yang dibutuhkan oleh pengajar.
2. Cakupan mata pelajaran agama Islam dan kurangnya waktu untuk menyampaikan materi tentu membutuhkan perenungan yang mendalam tentang bagaimana seharusnya guru agama bersikap agar dapat mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan Islam dengan sebaik-baiknya. Di sini penerapan metodologi pengajaran Islam dapat memberikan arti penting bagi guru yang telah mempelajarinya dengan baik, khususnya guru dalam perencanaan dan RPP.
3. Sifat ajaran Islam yang lebih menitikberatkan pada tujuan afektif (sikap) daripada tujuan kognitif, menjadikan peran guru agama Islam lebih bersifat instruktif. Metodologi pengajaran agama Islam juga memberikan pengetahuan kepada siswa yang diharapkan menjadi guru atau pendidik masa depan. (Husin, t.t., 4-5)

Prinsip Metodologi Pengajaran PAI

Prinsip-prinsip metodologi PAI dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi dan tujuan pembelajaran.
2. Prinsip kedewasaan dan perbedaan individu.
3. Prinsip pemberian kesempatan dan pengalaman praktis.
4. Menggabungkan pengertian dan pengalaman.
5. Prinsip operasi.
6. Prinsip Sukacita.

Mencermati prinsip-prinsip di atas untuk menentukan metode pembelajaran, diharapkan proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien, serta pencapaian tujuan yang dapat dicapai dapat dioptimalkan, karena dengan mengamati prinsip-prinsip tersebut, guru dapat memikirkan metode yang mana. gunakan Proses belajar yang tepat, belajar untuk mengajar.

Landasan Metode Pengajaran PAI

Ada beberapa landasan dalam pengajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

1. Landasan Religius Islami berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah
 - a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah, sumber segala hukum dan pedoman terpenting dalam kehidupan, termasuk pembahasan pembelajaran. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, di antaranya Q.S an-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas mengandung tiga metode pembelajaran yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'idah hasanah (nasihat yang baik) dan mujadalah (dialog dan diskusi).

b. Hadis

Demikian juga Hadits Nabi memuat metode pembelajaran agama yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW., salah satunya adalah hadis Nabi dalam HR. Bukhari: 68.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ حَمِيْسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوِ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَبِي أَسْرَهُ أَنْ أُمَّلِكُمْ وَإِنِّي أَخْوَلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Hadits tadi berbicara mengenai metode pembelajaran, yaitu bahwa seorang wajib memakai metode yg sempurna pada belajar sinkron menggunakan metode & keadaan, terutama mengingat ketika & keadaan siswa. Ini sebenarnya adalah cara yg ideal & bisa menaruh output yg optimal.

2. Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah landasan yang berhubungan dengan makna atau hakikat belajar dan bertujuan untuk mengkaji pertanyaan kunci seperti:

Apa itu belajar? Mengapa belajar itu perlu? Apa yang seharusnya menjadi tujuan? dll. Landasan filosofis pada hakekatnya adalah landasan filosofis.

Ada hubungan yang erat antara belajar dan filsafat karena filsafat mencoba memvisualisasikan orang dan masyarakat, sedangkan belajar mencoba memvisualisasikan. Membentuk harkat dan martabat manusia dan masyarakat juga menentukan tujuan dan kebiasaan belajar. Di sisi lain, belajar adalah proses memanusiakan.

Filosofi pembelajaran bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan sentral pembelajaran secara kritis dan komprehensif, seperti:

apa, mengapa, dimana, bagaimana dan seterusnya tentang pembelajaran ini Kejelasan dari hal-hal ini benar-benar merupakan pengalaman belajar. Hal ini sangat penting karena hasil belajar tidak langsung terlihat dan oleh karena

itu kebenaran dan ketepatan setiap keputusan dan tindakan harus dipastikan meskipun hasilnya tidak dapat dipastikan.

3. Landasan Sosiologis

Untuk menemukan hakikat manusia yang sebenarnya Filsafat mengkaji kehidupan sosial manusia. Dalam filsafat manusia sering dipandang sebagai makhluk sosial dan individu. Interaksi antar dua individu atau lebih dalam suatu kegiatan dengan tujuan untuk perubahan menuju ke arah yang lebih baik disebut dengan pendidikan. Pendidikan sistematis terjadi di sekolah yang dirancang secara sosial secara sadar. Hubungan harmonis yang terjadi antara guru dan siswa juga merupakan dampak dari adanya metode pembelajaran.

4. Landasan Psikologis

Kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk aspek psikologis. Namun faktor mental siswa yang secara umum dianggap lebih penting antara lain:

- a. Kecerdasan/kecerdasan siswa
- b. Sikap siswa
- c. kemampuan siswa
- d. hibah studi
- e. motivasi siswa

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan metode harus mengutamakan kondisi mental siswa, dikarenakan kondisi mental juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.(Sipaami 2013, 25-29)

Macam-macam Metode Pengajaran Agama Islam

Berdasarkan pemaparan di atas, keadaan psikologis juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam penerapan metode ini perlu diperhatikan keadaan psikologis siswa, saya dapat memahami hal tersebut.

Dengan demikian, bidang pengetahuan dalam psikologi lebih luas dan lebih banyak metode pengajaran dapat ditemukan, terutama studi psikologi,

karena berkontribusi pada bagaimana orang berpikir, bertindak, menginginkan, dll, semuanya mengarah pada bagaimana orang belajar dan akhirnya juga menerima hal baru. satu. cara mengajar Dan dikalangan guru diketahui bahwa beberapa metode pengajaran yang sering mereka gunakan sehari-hari dalam belajar mengajar melibatkan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan siswa dalam belajar.

Demikian juga dengan menggunakan satu jenis metode pengajaran untuk semua jenis tujuan pembelajaran tentu tidak efektif. Karena tujuannya berbeda, cara untuk mencapainya berbeda. Jadi ada beberapa kemungkinan yang dapat digunakan atau beberapa metode interaktif yang dapat dianggap sebagai alternatif untuk mempromosikan perilaku belajar yang efektif dalam berbagai proses interaktif. Adapun jenis-jenis metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode penyajian merupakan metode pengajaran tertua dan paling banyak digunakan di sekolah. Ini mungkin karena kesederhanaan metode ini. Hanya melalui suara guru dia bisa mengajar murid-muridnya. Metode penyajian adalah cara menyampaikan atau menyajikan materi atau topik pendidikan dengan suara. Kita juga dapat mengatakan bahwa itu adalah komunikasi lisan tentang subjek. Jika seorang guru ingin menggunakan metode ceramah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Guru sangat menguasai materi pelajaran
- b. Guru dapat mengkomunikasikan apa yang diikuti siswa secara sistematis
- c. Guru menguasai bahasa pengantar dengan baik
- d. Guru dapat dengan mudah menerjemahkan kata-kata yang diucapkannya Saya tahu caranya untuk menyatukannya dalam kalimat yang bagus tapi terorganisir dengan baik.(Djajadisatra 1981, 17)

Keuntungan dari metode presentasi ini adalah:

- a. Penggunaan waktu yang efektif dan pesan sebanyak mungkin.

- b. Pengorganisasian kelas lebih mudah dan tidak diperlukan pengelompokan khusus siswa.
- c. Dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar
- d. Luwes dalam menyikapi waktu dan materi, jika materi banyak, jika waktu terbatas, informasi yang dibahas hanya pokok permasalahan, jika materi sedikit, waktunya masih lama, bisa dijelaskan lebih rinci.

Kelemahan metode ceramah adalah:

- a. Interaksi biasanya tegang (terpusat pada pendidik)
- b. Guru tidak dapat mengetahui dengan pasti seberapa banyak siswa telah menguasai materi perkuliahan
- c. Siswa dimungkinkan memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan yang dimaksudkan guru
- d. Siswa tidak mengerti apa yang dimaksud guru ketika ceramah mengandung istilah-istilah yang tidak dipahami siswa, yang pada akhirnya mengarah pada penyebutan kata.
- e. Tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah karena siswa hanya dibimbing mengikuti pemikiran guru.
- f. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. (Arief 2002, 139)

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengajaran yang digunakan oleh seorang guru, dimana guru mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan pemikiran di antara para siswa. (Ramayulis 1990, 121)

Saat menggunakan metode tanya jawab, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- a. Merumuskan tujuan pelajaran tertentu berdasarkan perilaku siswa.
- b. Guru mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang sederhana kemudian beralih ke pertanyaan dasar tentang materi yang sedang dibahas. (Usman 2002, 121)

Kelebihan dari metode tanya jawab ini adalah:

- a. Suasana pembelajaran menjadi cerah, karena anak aktif berpikir sendiri dan menyampaikan pemikirannya dengan berbicara/menjawab pertanyaan.
- b. Mengajari anak untuk secara teratur dan berani mengungkapkan pendapat secara lisan sangat positif.
- c. Munculnya perselisihan antar anak membawa kelas ke dalam situasi diskusi.
- d. Mendorong siswa untuk lebih aktif dan serius, dalam arti siswa yang biasanya tidak memperhatikan menjadi lebih berhati-hati dan lebih aktif terlibat di dalam kelas.
- e. Walaupun agak lambat, guru dapat mengecek pemahaman/pemahaman siswa terhadap masalah yang dibahas. (Zuhairini, dkk 1983, 87)

Kelemahan dari metode tanya jawab ini adalah:

- a. Waktu yang dihabiskan di kelas berlalu dan guru tidak dapat mengaturnya dengan baik karena banyaknya pertanyaan siswa.
- b. Kemungkinan untuk mengalihkan perhatian siswa muncul ketika ada pertanyaan atau jawaban yang tidak disukai lawan bicara.
- c. Alur pelajaran tidak dapat terkoordinasi dengan baik karena timbul pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab dengan benar, baik oleh guru maupun siswa. (Usman 2002, 44)

3. Metode Diskusi

Metode percakapan atau diskusi adalah metode pengajaran yang bercirikan keterikatan pada suatu topik, pertanyaan atau masalah dimana para peserta percakapan secara jujur berusaha mencapai atau memperoleh kesepakatan keputusan atau pendapat. (Djajadisatra 1981, 33)

Kelebihan dari metode diskusi ini adalah:

- a. Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat diselesaikan dengan beberapa jawaban, bukan satu cara (hanya satu jawaban).

- b. Siswa memahami bahwa melalui diskusi mereka mengungkapkan pendapatnya secara konstruktif sehingga dapat diambil keputusan yang lebih baik.
- c. Ajari siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan untuk mengembangkan toleransi. (Djamarah 2000, 199)

Kelemahan dari metode diskusi ini adalah:

- a. Ketika salah satu anggota ingin mendominasi suasana dengan pidato yang panjang tanpa memberi kesempatan kepada yang lain.
- b. pendapat yang ada terbatas pada beberapa.
- c. Pada umumnya siswa tidak berlatih berdiskusi dan tidak menggunakan waktu diskusi dengan baik.
- d. Sulit memprediksi hasil yang didapat, karena pembahasan berlangsung cukup lama. (Sagala, t.t., 209)

4. Metode Drill (latihan)

Metode drill adalah cara menanamkan kebiasaan tertentu dan menjaga yang baik. (Tafsir 1995, 84). Keuntungan dari proses pengeboran adalah:

- a. Kemampuan buat memperoleh keterampilan motorik misalnya menulis, melafalkan huruf, menciptakan & memakai alat.
- b. Kemampuan buat memperoleh keterampilan mental misalnya perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian tanda/symbol, dll.
- c. Dapat menciptakan norma & menaikkan ketepatan & kecepatan aplikasi. (Djamarah 2000, 204)

Kerugian dari metode pengeboran ini adalah:

- a. menghambat keterampilan dan inisiatif siswa
- b. Menyebabkan adaptasi statis terhadap lingkungan
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku
- d. Buat tema kata (Surachmad, t.t., 80)

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan demonstrasi untuk memperjelas pemahaman atau menunjukkan kepada anak cara melakukan sesuatu. Keuntungan dari metode demonstrasi adalah:

- a. Dapat memusatkan perhatian siswa dan mengamati dengan jelas intonasi yang dianggap penting oleh guru.
- b. Siswa lebih memperhatikan apa yang dipertunjukkan. Oleh karena itu, proses belajar siswa lebih terarah dan perhatian siswa diarahkan pada masalah lain. (Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana di Perguruan Tinggi Agama 1985, 232)

Kekurangan metode demonstrasi ini adalah:

- a. Anak didik terkandang sukar melihat menggunakan kentara benda yg akan dipertunjukkan.
- b. Tidak seluruh benda bisa didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti jika didemonstrasikan sang pengajar yg kurang menguasai apa yg didemonstrasikan.

6. Metode Sorongan

Menurut Zamakhasyari Dhofir, metode langsung melibatkan seorang siswa yang datang ke seorang guru yang membaca beberapa baris dari Alquran atau buku-buku berbahasa Arab dan menerjemahkannya kata demi kata ke dalam bahasa tertentu, yang kemudian mengulangi kata-kata yang sama dan menerjemahkannya dengan tepat. seperti yang dilakukan guru. (Djamarah 2000, 201)

Metode Shove didasarkan pada sebuah kejadian yang terjadi pada diri Rasulullah SAW. Mengambil petunjuk dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril mereka segera bertemu satu demi satu. antara malaikat Jibril dan nabi Muhammad.

Keuntungan dari metode ekstrusi ini adalah:

- a. Adanya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- b. Guru dapat yakin akan kualitas anak didiknya.

- c. Siswa yang ber-IQ tinggi menyelesaikan pelajaran dengan cepat sedangkan siswa yang ber-IQ rendah membutuhkan waktu yang lama.

Kerugian dari metode ekstrusi ini adalah:

- a. Metode ini sangat tidak cocok untuk menghadapi siswa yang banyak karena tidak efisien karena jumlah siswa yang sedikit.
- b. Metode ini memerlukan kesabaran, ketaatan, dan kedisiplinan pribadi, sehingga siswa mudah bosan. (Arief 2002, 150)

7. Metode Katekesmus

Metode katekismus adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang jawabannya dijelaskan. Kelebihan dari metode katekismus ini adalah:

- a. Konsistensi dan kemurnian informasinya terjamin sehingga sangat bermanfaat untuk mempelajari mata pelajaran agama.
- b. Mata pelajaran ditulis dalam buku teks sedemikian rupa sehingga memudahkan dan meringankan guru.

Kelemahan dari metode katekismus ini adalah:

- a. Pengembangan bahan ajar tidak didorong karena bahan ajar sudah tersedia
- b. Pengetahuan guru dan siswa tidak menyeluruh.

8. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya digunakan pada mata pelajaran tertentu seperti IPA, kimia, dan sejenisnya. Baik dilakukan di luar maupun di laboratorium khusus. Metode eksperimen ini harus diterapkan pada perasaan yang tidak dijelaskan, sehingga keingintahuan tentang apa yang terjadi mendorong siswa untuk memperhatikan. Dan memori atau daya memori otomatis sangat kuat karena aplikasinya real atau nyata.

9. Metode Pemberian tugas

Tujuan disini adalah untuk memberikan tugas-tugas tertentu dan akan dikerjakan kepada siswa, dalam hal ini tugas-tugas tersebut menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat belajar dengan bebas

namun bertanggung jawab, dan siswa diharapkan mengalami berbagai situasi atau kesulitan kemudian berusaha mengatasi kesulitan tersebut. Sekolah memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar tidak malu hidup di tengah masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mencoba melatih teknik-teknik terampil anak untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin dihadapinya di masa depan. (Zainuddin 2016, 13)

Dalam pendidikan Islam masih banyak lagi metode lainnya yang belum disebutkan, metode-metode pengajaran di atas hanya sebagian dari metode-metode yang tersedia.

Oleh karena itu, meskipun metode pengajaran dan bimbingan dan metode pendidikan Islam berbeda dan beragam, namun ada ciri-ciri umum dan karakteristik yang sama untuk semua, oleh karena itu memiliki karakter tersendiri, karena juga memiliki kesamaan tujuan yang berbeda satu sama lain. Dalam dunia pendidikan metode pengajaran berfungsi sebagai alat penyajian bahan pelajaran sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Metodologi secara etimologis berasal dari kata metodologi dan logos yang berarti ilmu tentang metode. Metode adalah cara atau sistem yang melakukan sesuatu. Secara terminologi (istilah), metode dapat dipahami sebagai jalan yang diikuti seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan lingkungan, ekonomi, ilmiah dan lainnya. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diminta oleh guru dan penggunaannya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Guru SMK harus menguasai metode mengajar, karena metode mengajar menentukan hasil pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.

- Azis, Rosmiati. 2019. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Isnpiratif Pendidikan VIII* (2).
- Djajadisatra, Jusuf. 1981. *Metode-metode Mengajar I*. Bandung: Angkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husin. t.t. "Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam."
- Karo-karo, Ibn S. Lilih Bukit. 1981. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: Sudara.
- M. Ilyas, dan Abd. Syahid. 2018. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Jurnal Al-Aulia* 04 (02).
- Partanto, Pius A, dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARLOKA Surabaya.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana di Perguruan Tinggi Agama. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianie, Nurjannah. 2015. "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)." *Jurnal: Management of Education* 1 (2).
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. t.t. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sipaami. 2013. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene. Tesis." Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Surachmad, Winarno. t.t. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Sutardi. 2016. *Solusi Mahir Kimia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zainuddin. 2016. "Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama islam" 4 (2).
- Zuhairini, dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.